**PENGARUH BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Oleh:

**Jenny Yelina Rambe; Ris Artalina Tampubolon;**

**Desy Andarini; Khoirul Kholik Nasution**

*Dosen Fisipol UGN Padangsidimpuan 1,2,3,4*

***Abstraksi***

***Pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadikan dasar pemerintah membuat program peningkatan pendidikan terutama bagi keluarga yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata melalui beasiswa kepada anak-anak mereka. Salah satu proram tersebut adalah pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Dengan hadirnya beasiswa tersebut membuat setiap anak dapat mengejam pendidikan hingga perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa penerima beasiswa KIP. Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh beasiswa KIP terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 60%.***

***Kata Kunci : Beasiswa KIP, Motivasi Belajar***

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Salah satu tujuan dari negara Indonesia yang tercantum di dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea ke- 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan meningkatkan pendidikan yang bermutu. Tetapi, untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah dikarenakan mahalnya biaya pendidikan dan masih banyaknya masyarakat yang tergolong kurang mampu. Hal tersebut yang telah membuat banyak masyarakat yang tergolong ekonomi rendah tindah mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi bahkan banyak anak usia sekolah yang terpaksa putus sekolah atau tidak menyelesaikan sekolahnya hingga akhir. Tentu hal tersebut sungguh sangat miris sekali jika kita mengingat bahwa pendidikan adalah salah satu cara atau jalan untuk memutuskan rantai kemiskina melalui peningkatan sumber daya manusia terutama pada generasi muda. Menurut laporan Kementrian Pendikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan terdapat 75.303 orang anak yang putus sekolah pada tahun 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716 orang, tahun 2020 terdapat 44.516 orang. Untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) terdapat sebanyak 15.042 orang dimana jumlah ini naik 32,20% dari tahun 2020 yakni sebanyak 11.378 orang. Kemudian, untuk jenjang anak putus sekolah di tingkat menengah kejuruan (SMK) sebanyak 12.063 anak dan 10.022 orang anak di tingkat sekolah menengah atas (SMA) (Annur, 2022). Selain angka putus sekolah tersebut, dilansir dari Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama melaporkan bahwa setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SKM, tetapi sangat disayangkan bahwa tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke bangku kuliah. Terdapat 1,9 juta orang yang tidak bisa melanjutkan kuliah dikarenakan kondisi keterbatasan ekonomi (Dariyanto, 2021).

Untuk menanggulagi keterbatasan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk dapat membantu masyarakat agar anak-anak yang kurang mampu untuk dapat melanjutkan pendidikannya hingga bangku perguruan tinggi. Oleh karena itu, Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 telah mengistrusikan kepada Menteri, Kepala Lembaga Negara dan Kepala Pemerintah Daerah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat memperoleh layana pendidikan dimana salah satu progra tersebut adalah program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Hadirnya beasiswa Kartu Indonesia Pintar ini diharapkan mampu untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi sehingga dapat menciptkan generasi unggul. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 eqb Peraturan Pemerintah Nomo 25 Tahun 2005 , dimana semua warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik orang kaya maupun miskin dan masyarakat yang ada di daerah perkotaan maupun yang berada di pedesaan atau daerah terpencil.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan implementasi kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan ekonomi masyarakat yang tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai kepada perguruan tinggi atau kepada masyarakat yang kesulitan biaya pendidikan anak-anaknya sehingga anak tersebut sangat rentan untuk putus sekolah. Prioritas penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah peserta didik berusiap 6 sampai 21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Baeasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) hanya diberikan kepada mereka yang memiliki potensi akademik namun memiliki keterbatasan ekonomi.

Universitas Graha Nusantara adalah salah satu universitas yang ada di Kota Padangsidimpuan yang berupaya untuk dapat menciptakan generasi muda yang intelektual untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Terdapat beberapa beasiswa yang ada di Universitas Graha Nusantara salah satunya adalah beaiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Beasiswa tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa untuk dapat lebih bersemangat dalam mengenyam pendidikan tinggi.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas dimana mahasiswa/I nya memperoleh beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Diharapkan mahasiswa yang memperoleh beasiswa tersebut untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan studinya hingga akhir. Oleh karena itu, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP, sehingga judul dari penelitian ini yaitu “**Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara)”** .

**BAB II KAJIAN TEORITIS**

* 1. **Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)**

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagai prioritas nasional dengan kesadaran bahwa SDM yang berkualitas adalah salah satu syarat untuk kemajuan dan keunggulan di bebagai bidang sehingga pemerintah berkomitmen meningkatkan akses pendidikan dasar, menengah dan tinggi untuk mempercepat pembangunan SDM unggul guna meningkatkan produktivitas, memajukan kebudayaan dan mencapai kesejahteraan. Kemitmen tersebut dengan menyediakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pendidikan Tinggi bagi anak-anak dari keluarga miskin dan rentan. PIP Pendidikan Tinggi tersebut saat ini diberikan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka (KIP Kuliah Merdeka). KIP tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam memebrikan kesempatan pendidikan yang lebih besar bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin/rentan miskin yang berprestasi di seluruh Indonesia.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, PIP diperuntukkan bagi mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran pemegang KIP SMA, mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin dan/ atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afimasi (Wilayah Papua, 3T dan anak TKI) serta mahasiswa terkena bencana, konflik sosial atau kondisi tertentu. Sebagai bukti kehadiran negara dalam membantu masyarakat memperoleh akses dan jaminan pembiayaan pendidikan tinggi, sejak tahun 2020 pemerintah memberikan KIP Kuliah kepada 900.000 mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi, termasuk penyandang disabilitas.

* 1. **Tujuan Beasiswa KIP**

Tujuan dari Beasiswa Kartu Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi dan mobilitas sosial bagi mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin untuk berkuliah. Sedangkan, manfaat Beasiswa KIP yang utama adalah jaminan biaya pendidikan yang dibayarkan langsung ke Perguruan Tinggi berdasarkan Akreditas Program Studi (Prodi). Selain itu, bantuan biaya hidup juga akan diberikan bagi mahasiswa penerima KIP yang terpilih. Bantuan biaya hidup tersebut sepenuhnya merupakan hak mahasiswa sehingga ditansfer langsung kerekening mahasiswa penerima. Mahasiswa dapat memanfaatkan bantuan tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama kuliah dan tidak boleh dimanfaatkan perguruan tinggi untuk biaya tambahan apapun.

* 1. **Persyaratan Ekonomi Sebagai Penerima KIP**

Persyaratan ekonomi penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah mahasiswa yang bersal dari keluarga miskin/rentan miskin yang dibuktikan dengan :

1. Mahsiswa pemengan atau pemilik Kartu Indonesia Pintar Pendidikan Menengah
2. Masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau menerima program bantuan sosial yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Seperti :
   1. Bansos Program Keluarga Harapan (PKH)
   2. Bansos Penerima Bantuan Iuaran Jaminan Kesehatan (PBI JK)
   3. Bansos Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)
3. Maksud dalam kelompok masyarakat miskin/rentan miskin maksimal pada desil 3 Data Pensasaram Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) yang ditetapkan oleh Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
4. Mahasiswa dari panti sosial/panti asuhan
5. Jika calon penerima tidak memenuhi salah satu dari 4 kriteria diatas, maka dapat tetpa mendaftra untuk mendapatkan KIP Kuliah selama memenuhi persyaratan miskin/rentan miskin sesuai dengan ketentuan yang dibuktikan dengan :
   1. Bukti pendapatan kotor gabungan orang tua/wali paling banyak Rp. 4.000.000 setiap bulan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi dengan jumlah anggota keluarga paling banyak Rp. 750.000
   2. Bukti keluarga miskin dalam benruk Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan dan dilegalisasi oleh pemerintah, minimum tingkat desa/kelurahan untuk menyatakan kondisi suatu keluarga yang termasuk golongan miskin atau tidak mampu. (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemdikbudristek, 2023)
   3. **Motivasi**

Jika membahas mengenai motivasi, sudah banyak pengertian para ahli mengenai motivasi, seperti penjelasan oleh Hasibuan (Wijaya, 2023) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah penggerak kemauan seseorang untuk bekerja dan perangsang keinginan/ wants. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa ada akhir tertentu dalam pikiran untuk setiap motivasi. Selain penjelasan oleh para ahli diatas dapat jelaskan bahwa motivasi berasal dari kata Latin, “moteve” yang berarti “dorongan dari dalam” adalah akar dari kata “motif”. Kemudian teori motivasi terus dikembangkan oleh beberapa ahli berdasarkan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu sehingga mereka mau melakukan aktivitasnya, jadi pengacu pada diri seseorang. Dari penjelasan singkat diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi pada hakikatnya adalah keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan atau keingin.

Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan motivasi salah satunya adalah teori dari Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa terdapat lima kebutuhan dalam memotivasi seseorang yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological)*, meliputi kebutuhan fisik dan upaya untuk bertahan hidup, seperti makan, minum dan lain-lain
2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety)*, yakni kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dari bahaya fisik dan emosional
3. Kebutuhan Sosial (*Affiliation)*, yakni kebutuhan untuk hidup bersama orang lain seperti kasih sayang, penerimaan dan lain-lain
4. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem)*, yakni kebutuhan akan adanya penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungan, baik faktor internal yaitu otonom dan prestaso, faktor eksternal yaitu pengakuan dan perhatian
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization)*, yakni tingkat kebutuhan yang paling tinggi karena seseorang akan bertindak bukan karena dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.
   1. **Motivasi Belajar**

Kingkey menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangakan Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannay (Djamarah, Syaiful Bahri, 2002). Dari penjelasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk terus belajar untuk mencapai tujuan dari proses belajar tersebut. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar seseorang yakni

1. Motivasi instrinsik, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita, adnya dorongan dan kebutuhan belajar, dll
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu yang berasal dari luar diri seseorang seperti adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondisif, adanya kegiatan belajar yang menarik, dll.
   1. **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memberikan peran yang sangat signifikan terhadap proses belajar sesorang, ia akan bersungguh-sungguh jika didalam dirinya telah terdapat motivasi yang kuat dan jelas. Semakin tepat motivasi seseorang maka akan semakin besar keberhasilan dalam proses belajarnya. Ada beberapa fungsi motivasi seperti

1. Mendorong seseorang untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yan serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutaman didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

**BAB III METODE PENELITIAN**

* 1. **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh beasiswa KIP terhadap motivasi belajar mahasiswa.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan memalu kuisioner. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaa tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala likert.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisa Verifikatif atau analisa statistik digunakan untuk menguji hipotesisi penelitian yang telah digunakan sebelumnya yaitu apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini dipergunakan teknik regreli linier sederhana.

* 1. **Uji Validitas dan Realibiltas**

Validasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner penelitian dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Realibilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik (Ghozali, 2013).

* 1. **Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi**

**Uji normalitas** bertujuan untuk mengkaji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Uji Multikolinieritas** digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala **autokorelasi.**

* 1. **Koefisien Determinan (R2)**

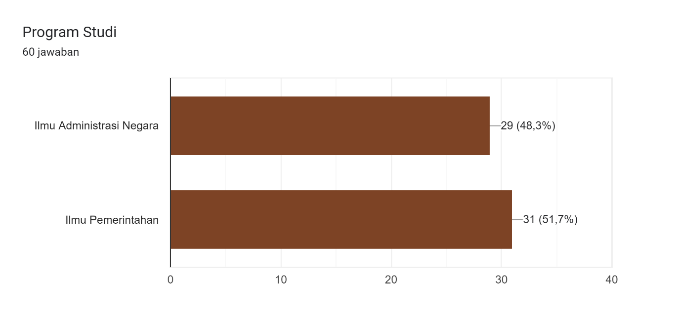
Koefisien determinan pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. **Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengumpulan data maka terdapat jumlah mahasiswa penerima beasiswa kartu indonesia pintar (KIP) pada mahasiswa aktif semester 7, 5, 3,dan 1 sebanyak 60 orang. Dimana mahasiswa tersebut adalah mahasiswa dari Program Studi Ilmu Administrasni Negara dan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Grafik 4.1.

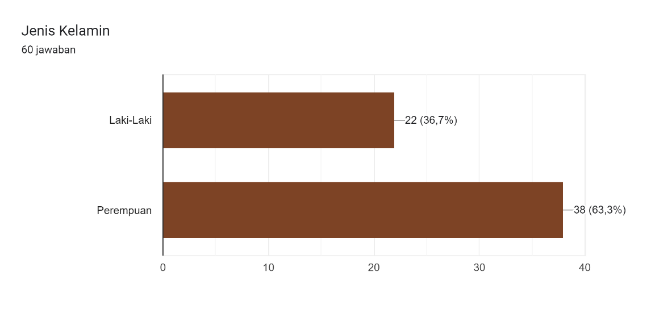
Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP berdasarkan Program Studi



Untuk jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik 4.2. dibawah ini

Grafik 4.2.

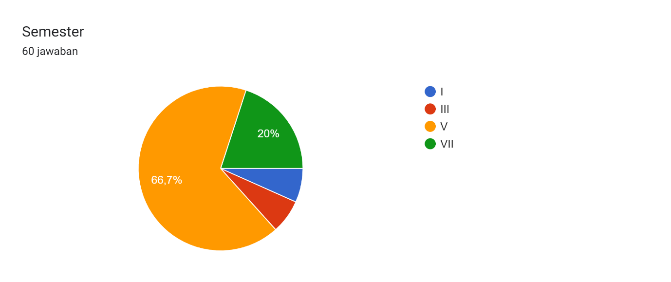
Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP berdasarkan Jenis Kelamin



Untuk jumlah mahasiswa penerima beasiswa KIP berdasarkan semester dapat dilihat dalam grafik 4.3. dibawah ini

Grafik 4.3.

Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Berdasarkan Semester Kuliah



* 1. **Uji Validitas**

Setelah melalukan pengujian terhadap instrumen penelitian dengan menggunkan SPSS maka dari hasil uji validitas X adalah Valid. Dari semua intrumen penelitian Koefisien Korelasinya (r hitung) 0,321; 0,275; 0,627; 0,716; 0,716 > dari r tabel 0,250. Untuk pengujian Validitas Y dengan mengguakan SPSS hasilnya adalah valid dimana koefisien korelasinya (r hitung) 0,866; 0,819; 0,821; 0,764; 0,856 > r tabel 0.0250.

* 1. **Uji Realibitas**

Berdasarkan hasil uji realibilitas kuisioner X diperoleh cronbach alpha sebesar 0,387. Diketahui jika kuesioner dikatakan realiable jika nilai cronbach alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas kuesioner X lebih besar dari cronbach alpha (0,387 > 0,6) sehingg item kuesioner persepsi dinyatakan realiable atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji realibilitas kuisioner Y diperoleh cronbach alpha sebesar 0,962. Diketahui jika kuesioner dikatakan realiable jika nilai cronbach alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas kuesioner Y lebih besar dari cronbach alpha (0,962 > 0,6) sehingg item kuesioner persepsi dinyatakan realiable atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

* 1. **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil 0,137. Apabila hasilnya lebih dari 0,005 maka data tersebut lolos uji normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dengan hasil 0,137 > 0,005.

* 1. **Uji Multikolinieritas**

Jika nilai tolerance lebih besar dari >0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian dengan aplikasi SPSS maka variabel X lebih besar dari 0,10 (X >0,10) atau (1 > 0,10) tidak terjadi gejala Mulikolinieritas.

* 1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah sebuah analis statistik yang melakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Tujuan dari Autotokorelasi (Durbin-Watson) untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode tl (sebelumnya). Setelah dilakukan pengujian dengan aplikasi SPSS maka dapat diketahui bahwa :

Karena = du < d < 4-du

= 1,6162<2,152< 2,3838 maka kesimpulannya adalah Tidak terdapat autokorelasi.

* 1. **Koefidien Determinan (R2)**

Berdasarkan ouput dari SPSS diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,60 hal ini memberikan makna bahwa dalam penelitian ini pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y sebesar 60%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 60% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Annur, Cindy Mutia. 2022. Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia>. Diakses tanggal 10 Februari 2024 Pukul 20.00 WIB

Dariyanto, Erwin. 2021. Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-3-7-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-1-8-juta-yang-bisa-kuliah>. Diakses tanggal 9 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro

Nuryani, Tutut Dewi Astudi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta : Sibuku Media

Puslapdik Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2023. Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah KIP Kuliah Merdeka 2023. Jakarta.

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatf. Yogyakarta : Graha Ilmu

Qothrunnada, Kholidah. 2023. Motivasi adalah: Jenis, Tujuan dan Contohnya. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6535303/motivasi-adalah-jenis-tujuan-dan-contohnya>. Diakses tanggal 5 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

Widiyanto, Joko. 2010. SPSS For Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitia.Surakarta : BP-FKIP UMS

Wijaya, Reno Niky. 2023. Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) Terhadap Motivasi Belajar Dan Gaya Hidup Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di UIN Sulta Syarif Kasim Riau. Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.